

**GANGGUAN BERBAHASA PADA PENDERITA LABIOSCHISIS ATAU BIBIR  
SUMBING: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

**Aisyah Ashari<sup>1</sup>**

[ashari2778@gmail.com](mailto:ashari2778@gmail.com)<sup>1</sup>

**Ilda Safitri<sup>2</sup>**

[ildasftri12@gmail.com](mailto:ildasftri12@gmail.com)<sup>2</sup>

**Intan Camelia<sup>3</sup>**

[intancamelia2021@gmail.com](mailto:intancamelia2021@gmail.com)<sup>3</sup>

**Yuliana Sari<sup>4</sup>**

[yulianassari@unimed.ac.id](mailto:yulianassari@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Medan

***Abstract***

*Cleft lip is a language disorder that makes communication difficult for sufferers. This research examines language disorders in a cleft lip sufferer experienced by content creator Slamet Novendra. This research uses qualitative methodology. This research uses a listening and note-taking approach as a data collection method. This method is done by watching videos that have been uploaded to Slamet Novendra's social media account and noting the important points. The results showed that some speech sounds were difficult for participants to articulate, resulting in a nasal sound quality. However, there are also speech sounds that can be heard clearly like normal humans.*

**Keywords:** *Psycholinguistics, Language Disorder, Cleft Lip*

**Abstrak**

Bibir sumbing termasuk gangguan bahasa yang menyulitkan penderita dalam komunikasi. Penelitian ini mengkaji tentang gangguan bahasa pada seorang penderita bibir sumbing yang dialami oleh konten kreator Slamet Novendra. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan mendengarkan dan mencatat sebagai metode pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan menonton video yang telah diunggah ke akun media sosial Slamet Novendra dan mencatat poin-poin pentingnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa bunyi ujaran sulit diartikulasikan oleh partisipan, sehingga menghasilkan kualitas suara sengau. Namun, ada juga bunyi ujaran yang dapat didengarkan dengan jelas seperti manusia normal.

**Kata Kunci:** Psikolinguistik, Gangguan Berbahasa, Bibir Sumbing.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada sesama manusia (Evi Aprianti, 2019). Setiap manusia mempunyai bahasa, yang diperoleh secara ilmiah sejak kita dilahirkan. Seperti yang telah dijelaskan di awal, bahasa adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh manusia, namun tidak semua manusia fasih berbahasa, dengan kata lain mengalami kesulitan dalam proses berbahasa. Dalam proses berbahasa terdapat gangguan, gangguan tersebut disebut dengan gangguan berbahasa. Gangguan berbahasa merupakan kelainan yang terjadi pada sistem otak dan organ bicara serta menghambat sistem berbahasa pada manusia. Gangguan berbahasa ini mengganggu proses interaksi dan komunikasi antar manusia. Gangguan bicara juga dapat dianggap sebagai kendala dan hambatan yang dihadapi seseorang dalam mengungkapkan pengucapan, bunyi, kata dan hal lain untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya (Masitoh, 2019).

Psikolinguistik berupaya menjelaskan proses psikologis yang terjadi ketika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya selama berkomunikasi, dan bagaimana seseorang memperoleh kemampuan berbahasa. Dalam praktiknya, psikolinguistik berupaya menerapkan pengetahuan linguistik dan psikologis pada isu-isu seperti pengajaran dan pembelajaran bahasa, pengajaran membaca dasar dan lanjutan, bilingualisme dan multilingualisme, gangguan bicara dan bahasa seperti afasia, gagap, dll. Dan permasalahan lain yang berkaitan dengan bahasa seperti bahasa dan pendidikan, serta bahasa dan pembangunan masyarakat.

Psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari proses psikologis dimana orang mendengar dan memahami kalimat saat mereka berinteraksi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa psikolinguistik merupakan ilmu yang menjabarkan tentang proses psikologis seseorang ketika ia mengucapkan kata-kata dalam berkomunikasi dan bagaimana ia memperoleh bahasa. Dalam kajian psikolinguistik, sejumlah gangguan berbahasa dibahas khususnya dyslexia, autisme dan bibir sumbing.

Manusia secara alami mempunyai kemampuan untuk berbicara. Namun tidak semua manusia dapat menghasilkan bunyi bahasa dengan jelas. Salah satunya bagi penderita bibir sumbing (Putri, 2020). Menurut (Rakhmanita, 2020), penderita bibir sumbing akan mengeluarkan suara yang tidak jelas atau mirip dengan suara karena alat bicaranya tidak normal. Selain itu, penderita bibir sumbing cenderung tidak mengucapkan fonem atau huruf tertentu dengan jelas, terutama saat mengucapkan fonem konsonan. Terdapat tiga jenis kerusakan alat bicara pada penderita bibir sumbing, yaitu: celah bibir tidak lengkap unilateral, celah bibir lengkap unilateral, dan celah bibir lengkap. Celah bibir unilateral tidak lengkap, artinya sumbing hanya terjadi pada salah satu sisi bibir dan tidak meluas sampai ke rongga hidung. Bibir sumbing merupakan penyakit genetik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana 21% disebabkan oleh riwayat genetik keluarga dan 79% disebabkan oleh faktor lingkungan yaitu penggunaan obat-obatan teratogenik selama kehamilan.

Penelitian ini mencantumkan dua penelitian terdahulu yang memiliki tema penelitian yang sama dengan yang akan peneliti analisis yaitu tentang gangguan berbahasa pada penderita bibir sumbing. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Erna Trianingsih (2023) dengan judul penelitian “gangguan berbahasa pada remaja usia delapan belas tahun akibat bibir sumbing : perspektif fonologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Data penelitian ini adalah kelas kata nomina, verba, adjektiva dan adverbial dalam Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi perubahan fonem bahasa Indonesia berupa kelas kata nomina, verba, adjektiva dan adverbial yang diucapkan oleh penderita bibir sumbing.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hafizh Alza Afra dan Yusni Atifah, yang berjudul “review artikel: analisis penderita labioschisis atau bibir sumbing. Metode penelitian berupa literatur review atau menganalisis dari beberapa artikel ataupun jurnal ilmiah mulai dari terbitan tahun 2000 sampai 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penderita bibir sumbing atau Labioschisis dan faktor-faktor penyebab bibir sumbing.

Berdasarkan pendahuluan diatas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap gangguan berbahasa pada penderita labioschisis atau bibir sumbing. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana gangguan pelafalan berbahasa yang ada pada penderita labioschisis atau bibir sumbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi gangguan pelafalan berbahasa pada penderita labioschisis atau bibir sumbing.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian naratif kualitatif adalah suatu mekanisme penelitian yang membentuk data naratif yang berupa istilah tertulis maupun lisan atau kata-kata yang berasal dari orang dan sikap yang dapat diamati (Moleong, 2011:4). Metode yang digunakan oleh peneliti melibatkan mendengarkan secara aktif dan membuat catatan tertulis. Rekaman yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari video yang diunggah oleh seorang konten kreator bernama Slamet Novendra. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mendengarkan dan mencatat. Memperhatikan pernyataan Slamet Novendra dan mencatat poin-poin penting. Visualisasi berulang kali dilakukan untuk mengidentifikasi informasi penting yang dapat dievaluasi. Setelah pendengaran dan pencatatan selesai, rekaman tersebut disimpan sebagai bukti prosedur penelitian dan sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengucapan Kelas Kata**

#### **a. Kata Benda (Nomina)**

<b>Kata</b>	<b>Pengucapan</b>	<b>Keterangan</b>
Mobil	[mobhil]	Fonem /b/ mengalami perubahan bunyi ditengah kata menjadi "bhil"
Rumah	[lumah]	Fonem /r/ mengalami perubahan bunyi menjadi 'lu' diawal kata.
Kandang	[andhang]	Fonem /d/ mengalami perubahan bunyi ditengah kata menjadi "dhang"

Nasi	[nahi]	Fonem /s/ mengalami perubahan bunyi menjadi (h) ditengah kalimat
------	--------	--

**b. Kata Kerja (Verba)**

Kata	Pengucapan	Keterangan
Nyanyi	[Nyanyi]	Tidak mengalami perubahan fonem
Makan	[Maan]	Fonem /k/ mengalami pengurangan huruf yang menjadi perubahan bunyi ditengah kata
Bersuara	[be'cuala]	Fonem /r/ mengalami pengurangan bunyi pada tengah kata dan mengalami perubahan bunyi diakhir kata menjadi 'la'. Fonem /s/ mengalami perubahan bunyi menjadi 'cu' pada awal kata.

**c. Kata Sifat (Adjektiva)**

Kata	Pengucapan	Keterangan
[Cinta]	[chin'aa]	Fonem /c/ dan /t/ mengalami perubahan bunyi menjadi "chin" pada awal dan 'aa' pada akhir kata
[Besar]	[bes'al]	Fonem /s/ dan /r/ mengalami perubahan bunyi menjadi 's'al' pada tengah dan akhir kata.
[Kecil]	[e'cil]	Fonem /k/ mengalami pengurangan huruf pada awal kata menjadi e'cil
[Lurus]	[Ulus]	Fonem /L/ mengalami perubahan bunyi akibat pengurangan huruf pada awal kata menjadi 'ulus'
[Murah]	[mu'lah]	Fonem /r/ mengalami perubahan bunyi menjadi 'lah' pada akhir kata
[Putih]	[Mutih]	Fonem /p/ mengalami perubahan

		bunyi (m) diawal kata
--	--	-----------------------

**d. Kata Keterangan (Adverbia)**

Kata	Pengucapan	Keterangan
Panjang	[an'jang]	Fonem /p/ mengalami pengurangan bunyi diawal kata menjadi 'an'jang'
Hari ini	[hali' ini]	Fonem /r/ mengalami perubahan bunyi menjadi 'li' pada tengah kata.

**2. Pengucapan Fonem**

a. Pengucapan Fonem Vokal

Huruf	Pengucapan	Keterangan
A	[a]	Jelas
I	[i]	Jelas
U	[u]	Jelas
E	[e]	Jelas
O	[o]	Jelas

Berdasarkan informasi diatas, informan mampu melafalkan fonem vokal secara jelas.

b. Pengucapan Fonem Konsonan

Huruf	Pengucapan	Keterangan
B	[bhi]	Sengau
C	[chi]	Sengau
D	[dhi]	Sengau
G	[ghi]	Sengau
H	[h]	Jelas
J	[j]	Jelas
K	[khe]	Sengau

L	[l]	Jelas
M	[m]	Jelas
N	[n]	Jelas
P	[phi]	Sengau
R	[lu]	Sengau
S	[cu]	Sengau
T	[t]	Jelas
W	[w]	Jelas
Y	[y]	Jelas

Dari data diatas dapat dilihat banyak huruf konsonan yang tidak dapat diucapkan dengan sempurna dan yang tidak dapat diucapkan sama sekali, namun ada juga huruf konsonan yang berhasil diucapkan oleh penderita labioschisis atau bibir sumbing dengan jelas.

## KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan dan analisa mendalam, dapat disimpulkan bahwa penderita labioschisis atau disebut juga bibir sumbing mengalami kelainan pada bibir atas atau langit-langit mulut sehingga mengakibatkan kesulitan dalam berbicara dan berbahasa. Penderita labioschisis atau bibir sumbing kesulitan mengucapkan berbagai kata, termasuk kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan, dengan sangat jelas. Konsonan tertentu sulit diucapkan dengan sempurna, sementara konsonan lainnya tidak dapat diucapkan sama sekali. Ada beberapa bunyi konsonan yang dapat diucapkan dengan jelas, khususnya [h], [j], [l], [m], [n], [t], [w], [y]. Beberapa pengucapan huruf konsonan yang sengau antara lain [b], [c], [d], [g], [k], [p], [r], [s]. Dan Konsonan yang tidak dapat diucapkan adalah [f], [q], [v], [x], [z]. Selain konsonan, penderita labioschisis atau bibir sumbing juga dapat dengan jelas mengucapkan huruf vokal seperti [a], [i], [u], [e], [o].

## DAFTAR PUSTAKA

- Erna T, Uswatun H, Santi L, Adinda S, & Najma D. "Gangguan Berbahasa pada Remaja Usia Delapan Belas Tahun Akibat Bibir Sumbing: Perspektif Fonologi". *Jurnal Iswara* 3.1 (2023): 17-27
- Hafizh Alza Afra, & Yusni Atifah. (2022). Article Review: Analysis of Patients with Labioschisis or Cleft Lip Review Artikel: Analisis Penderita Labioschisis atau Bibir Sumbing. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), 1401–1407.
- Mariani, Yesi & Irwan Siagian. "Gangguan Berbahasa pada Penderita Bibir Celah/Sumbing melalui Prespektif Fonologi". *Journal on Education* 06.01 (2023): 7022-7029.

- Masitoh, M. (2019). Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 40–54.
- Moleong., Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama , Rifki Yoga, & Inayatul Mukarromah. “Analisis Gangguan Bahasa Pada Anak Melalui Kajian Psikolinguistik”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2.1 (2022): 40-48.